

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA TODDLER DI POSYANDU MELATI TLOGOMAS MALANG

Munizar¹⁾, Dyah Widodo²⁾, Esti Widiani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak pada usia *toddler* dan pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya, adapun tugas perkembangan itu dapat membahayakan perkembangan dan menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik, seperti motorik kasar dan motorik halus. Ibu berperan sebagai motor penggerak utama dalam perkembangan motorik halus anak, melalui stimulasi. Dalam melakukan stimulasi ibu dituntut memiliki pengetahuan yang luas tentang stimulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia *toddler*. Desain penelitian ini deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia *toddler* dan semua anak usia *toddler* yang berjumlah masing-masing 42 orang, sampel penelitian di Posyandu Melati RW 02 Tlogomas Malang secara *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan Teknik analisis datanya uji korelasi *product moment pearson*, dengan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebanyak 42,86% pengetahuan ibu dalam kategori cukup baik, sebanyak 52,38% perkembangan motorik halus anak dalam kategori baik, dan ada hubungan yang rendah antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia *toddler* dengan nilai uji statistik, *p-value* 0,035 dan nilai *r* hitung 0,326. Disarankan perlunya peningkatan pengetahuan ibu melalui pelatihan, mengikuti seminar, dan banyak membaca tentang stimulasi dan perkembangan anak.

Kata kunci: Motorik halus, pengetahuan, stimulasi.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT STIMULATION
CHILDREN SOFT MOTORIC'S DEVELOPMENT IN TODDLER AGE IN POSYANDU
MELATI TLOGOMAS MALANG**

ABSTRACT

Soft motoric development is the steps of growth of children in toddler age and at a certain age, the child are not be able to perform the development stage like the other children in the same age. The developmental stage can be harmful and cause developmental delays of motoric system, such as hard and soft motori. The function of the mother is the main motor in children self development through stimulation. The mother should have more knowledge about stimulation before doibg it to their children. The purpose of this research is to analyze the relationship between mother's knowledge about stimulation and children soft motoric's development in toddler age. This research uses corelational descriptive design. The population of this research is the women who have the children in toddler age. It is about 42 women and children, so it is used total sampling. Tool of the research is using questionnairre and the technique of analyzing data is correlation product test moment pearson with $\alpha = 0,05$. The result of this research are 42.86% mother's knowledge is categorize in good, 52.38% children's soft motoric is categorized in food, there is small relationship between mother's knowledge about stimulation and children's soft motoric development in toddler age (p value = 0.035 and $r = 0.326$). It suggested to increase mother'a knowledge about stimulation through training, Joining the seminar, and reading the books about stimulation and the growing of children.

Keyword: *Soft Motoric's, knowledge, stimulation.*

PENDAHULUAN

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Salah satu aspek yang di nilai dari tumbuh kembang anak adalah motorik halus.

Motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertntu saja dan di lakukan otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat (Soetjningsih, 1995). Perkembangan motorik merupakan salah

satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak pada usia *toddler*. Menurut Wijaya(2008), perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik.

Pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya, adapun tugas perkembangan itu dapat membahayakan perkembangan dan menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik, seperti motorik kasar dan motorik halus. Sebagian dapat di kendalikan dan sebagian lagi tidak. Kerlambatan tersebut juga sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi (Hurlock, 2000). Mengingat peranan ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik halus anak sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu yang dilakukan Institut Pertanian Bogor (IPB) pada periode Juni 2009 sampai Mei 2010 di 9 Provinsi dan 22 kota di seluruh Indonesia, ditemukan bahwa lebih dari 90 persen ibu masih jarang memberikan anaknya mainan yang memberikan rangsangan tumbuh kembang. Permainan dapat menstimulasi perkembangan anak, yaitu perkembangan fisik, motorik kasar dan halus, keberanian, kognitif (kemampuan berpikir) dan juga psikososial.

Berdasarkan latarbelakang diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia *toddler* 1-3 Tahun di posyandu melati denga mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak usia *toddler* 1-3 Tahun di posyandu melati, mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia *toddler* 1-3 Tahun di Posyandu Melati dan menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia *toddler* 1-3 Tahun di Posyandu Melati. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia *toddler* di posyandu melati Tlogomas Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan metode korelasi yaitu penelitian dengan menggambarkan masalah keperawatan yang terjadi pada kasus tertentu berhubungan dengan distribusinya (Azis Alimul, 2003), Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Azis, 2003).

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati RW 02 kelurahan Tlogomas, dengan Populasi penelitian berjumlah 42 orang, dan sampel yang digunakan 42 orang dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner dan lembar observasi yang mengacu pada KPSP. Instrument untuk mengukur variable indeviden yaitu pengetahuan orang tua menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 13. Pengukuran variable devenden motorik halus menggunakan observasi yang mengacu pada KPSP. Untuk menguji hipotesis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan skala interval menggunakan Product Moment Pearson, dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* dengan tingkat kemaknaan sebesar $\alpha = 0,05$, bila $\leq 0,05$ maka H_1 di terima, dan ada hubungan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu di Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2012

Pengetahuan	f	%
Baik	10	23.81
Cukup baik	18	42.86
Kurang baik	14	33.33
Tidak baik	0	0
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 1 bahwa 42 responden sebanyak 18 orang (42,36%) memiliki pengetahuan cukup baik, dan 14 (33,33%) orang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Posyandu yang dilakukan Institut Pertanian Bogor (IPB) dimana ditemukan bahwa lebih dari 90% ibu masih jarang memberikan anaknya mainan yang memberikan rangsangan tumbuh kembang yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan ibu yang masih rendah tentang stimulasi dan perkembangan motorik halus anak.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan motorik halus pada anak di Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang tahun 2012

Perkembangan motorik halus	f	%
Baik	22	52,38
Cukup	2	4,77
Kurang	17	40,47
Tidak baik	1	2,38
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 2 bahwa 42 responden sebanyak 22 orang (52,38%) mempunyai perkembangan motorik halus baik, dan 17 orang (40,47%) orang mempunyai perkembangan motorik halus yang kurang.

hal ini terjadi karena pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan

kelompok umurnya, adapun tugas perkembangan itu dapat membahayakan perkembangan dan menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik, seperti motorik kasar dan motorik halus. Sebagian dapat di kendalikan dan sebagian lagi tidak. menurut Hurlock (2000) Kerlambatan tersebut juga sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi. Mengingat peranan ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik halus anak sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan ibu di posyandu melati RW 02 malang hampir setengah dari responden masuk dalam kategori cukup baik (42,86%).
- 2) Perkembangan motorik halus anak di posyandu melati RW 02 malang hampir setengah dalam kategori baik (52,38).
- 3) Ada hubungan yang rendah antara pengetahuan ibu tentang stimulasi

dengan perkembangan motorik halus anak usia Toddler di Posyandu Melati RW 02 Tlogomas Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistik, *p value* 0,035 dan nilai *r* hitung 0,326.

SARAN

Bagi peneliti selajutnya perlu mengkaji pemberian stimulasi pada anak, mengkaji kelahiran anak beberapa, sehingga bisa tahu sejauh mana memberikan stimulasi kepada anaknya, mengkaji perkembangan yang lainnya, serta memaksimalkan dalam melakukan observasi karena ada anak yang menangis saat dilakukan observasi. dan juga meneliti tumbuh kembang yang lainnya, yang mencakup semua (motorik kasar, sosialisasi, bahasa, dan bicara).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2003. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alimul, A. Aziz. 2005. *Pengantar ilmu keperawatan anak 1.*, Jakarta: Salemba Medika.
- Anwar, M.I. 2002. *Skala Pengukuran, Variable-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- DepKes RI, 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Hurlock, EB. 2000. *Perkembangan Anak*. Surabaya: Erlangga.
- Idris, A. 2010. *Tumbuh Kembang Anak Dan Gangguan Bicara*. <http://ackogtg.wordpress.com/2010/02/27/tumbuh-kembang-anak-dan-gangguan-bicara/>. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2012.
- Mudjito, 2007. *persiapan membaca dan menulis melalui permainan*. Jakarta : Diknas.
- Mollie and Russell Smart. 2010. *Motorik halus*.[http://bintangbangsaku.Com /artikel/2010/02](http://bintangbangsaku.Com/artikel/2010/02), diakses tanggal 16 febuari 2012.
- Notoatmodjo. S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Narendra, Morsintowati B. 2002 *Tumbuh Anak Dan Remaja*. Jakarta : CV. Sagung Sento.
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Soetjiningsih. DSAK. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Grafi 5 Ilmu.
- Tandyo. 2002. *Gizi Anak*. Buku Pegangan Kuliah Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.